



Media: Radar

Hari: Selasa

Tanggal: 07 Januari 2020

Halaman: 8

Butuh Tiga Jam untuk Bongkar Muatan Sampah

TPST Piyungan Butuh Solusi Konkret

BANTUL, Radar Jogja - Solusi Tempat Pengelolaan Sampah Terpadu (TPST) Piyungan belum juga ditemukan. Kini para sopir truk sampah pun harus kembali bersabar antri. Tempat pembuangan yang kini tinggal milik Pemprov DIJ dituding sebagai salah satu penyebabnya.

"Dulunya yang swasta di bawah, yang pemerintah di atas. Tapi sekarang fokus menjadi satu, akhirnya antrian mengular begitu panjang," kata Iru, bicara warga sekitar TPST Piyungan sekaligus ketua Komunitas Pemulung, Mardiko Maryono, kepada *Radar Jogja*, kemarin (6/1).

Menurut dia, dulu pengelolaan dilakukan oleh pihak swasta dan pemerintah. Sehingga pembuangan sampah terbagi menjadi dua titik. Saat ini, titik pembuangan sampah yang dikelola oleh swasta sudah tidak menerima pembuangan sampah. Akses menuju tempat pembuangan pun sudah tidak dapat dilalui armada, karena jalannya berkeleok dan berbukang.

Pembuangan sampah kemudian difokuskan hanya pada satu titik, yaitu di bagian atas TPST Piyungan yang dikelola oleh pemerintah. Akibatnya terjadi antrian panjang armada pengangkut sampah di TPST Piyungan. Armada pengangkut sampah telah mengantre sejak memasuki gerbang TPST.

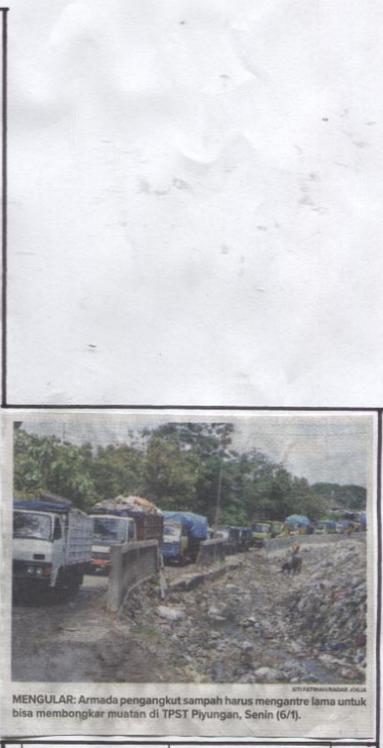
Salah satu sopir truk pengangkut sampah Yulianto mengatakan, antrian panjang telah terjadi selama dua minggu terakhir. Jika hari biasa dia hanya membutuhkan waktu 10 menit. "Sekarang menjadi lebih dari 3-4 jam untuk dapat membongkar muatan," keluhnya.

Dia merasa terganggu, karena pada hari biasa ia dapat dapat mengangkut sampah ke TPST sebanyak dua kali. Sedangkan sekarang ia hanya dapat mengangkut sampah satu kali. Itu pun harus ditambah dengan waktu antrian yang lama. Saat ditanya tentang kerugian materi, Yulianto mengaku harus menambah bahan bakar beberapa liter. Akan tetapi, dia lebih menyayangkan pada lamanya waktu antri untuk bongkar muatan. "Harusnya bisa untuk dua kali. Jadi cuma sekali *ngambilnya*."

Sopir truk sampah lainnya Darin, mengaku mendapat protes dari konsumennya. Dia mengangkut sampah dari Pleret untuk dibuang di TPST Piyungan dengan lama antrian lebih dari 3 jam. Lama antrian tersebut telah membuat jadwalnya mengambil sampah menjadi *ngelantur*.

Kedua ini masih diperparah oleh ekskavator TPST yang rusak pada Minggu (5/1) sore. Alat berat yang tampak masih beroperasi hanyalah dua buah *bulldozer* milik pengelola swasta.

Dari pengamatan *Radar Jogja*, jalan di area TPST tampak licin dan tertutup sampah. Bahkan, sesekali roda armada pengangkut sampah terjerebembah. Selain itu, beberapa armada tampak membawa material sampah basah. Terlihat kucuran air mengalir dari dalam muatan yang mereka angkut. Maryono bahkan mengatakan, pada Minggu (5/4) sore terdapat armada yang tergelincir akibat licinnya jalan. Armada tersebut kemudian dapat dievakuasi Senin (6/1) pagi. Dia juga mengeluh limbah yang berkelebaran di jalan. Tak tampak petugas pembersih jalan. (cr2/pr/rg)



Sifat	Tindak Lanjut
<input type="checkbox"/> Amat Segera	<input type="checkbox"/> Untuk Ditanggapi
<input type="checkbox"/> Segera	<input type="checkbox"/> Untuk Diketahui
<input type="checkbox"/> Biasa	<input type="checkbox"/> Jumpa Pers

Yogyakarta,
Kepala

Ttd

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Lingkungan Hidup	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 23 Januari 2025
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005